
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG DENGAN PERPUTARAN MODAL
KERJA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Angreny Sri Helena

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
angrenyhelena@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan perputaran modal kerja sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan. Data penelitian diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* serta perputaran modal kerja tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Menarik perhatian investor dapat melalui penyampaian laporan keuangan yang dianggap memberikan sinyal yang positif dan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga harus diimbangi dengan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas baik apabila laporan keuangan diaudit oleh pihak yang independen dalam hal ini adalah auditor.

Pada kenyataannya auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan opini audit yang obyektif. Namun ada satu faktor yang kemungkinan dapat menyebabkan *audit report lag* semakin pendek, yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan memiliki maka pihak

manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

Faktor lain yang melatarbelakangi *audit report lag* adalah perputaran modal kerja. Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat berupa kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang berukuran besar selalu dikatakan memiliki aset yang besar. Aset lancar yang besar menggambarkan bahwa perusahaan dapat dengan segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi kewajiban ketika jatuh tempo. Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan likuiditas perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan adanya kabar baik bagi perusahaan, karena akan menimbulkan respon pasar yang positif. Dengan adanya reaksi yang positif dari pasar akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Sehingga semakin besar perputaran modal kerja suatu perusahaan akan dapat mendorong penyampaian laporan keuangan menjadi lebih cepat.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan perputaran modal kerja sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Kemudian setiap perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Tujuan audit sendiri adalah untuk memberikan opini kewajaran laporan keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu.

Ketepatan waktu adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor atau tanggal penerbitan laporan audit. Menurut Juanita dan Satwiko (2012: 32): “Secara

sederhana *audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor, karena berdampak pada kualitas suatu keputusan yang akan diambil. Keputusan seorang investor berupa penentuan apakah dana yang dimiliki digunakan untuk membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Selain itu akan berdampak pada turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III, Pasal 7, halaman 5 bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah tahun buku berakhir. Adapun juga, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tahunan (jika ada). Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka perusahaan akan dikenakan sanksi administratif, salah satunya adalah denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu yang tercantum dalam Bab VI, Pasal 19-21, halaman 10.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan. Menurut Artanigrum, Budiarta, Wirakusuma (2017: 1089): Rumus untuk menghitung *audit report lag*:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang di mana ditunjukkan oleh total penjualan dan total pendapatan. Menurut Ningsih dan Widhiyani

(2015: 484): “Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan.”

Perusahaan berukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hal ini karena perusahaan dalam skala besar memiliki tuntutan atau tanggung jawab yang lebih besar terhadap investor. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan berukuran besar memiliki manajemen yang lebih baik serta lebih berani untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk mempercepat proses dalam penerbitan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan umumnya akan semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Menurut Lindasari (2010: 200): Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 60): “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.”

Pentingnya perputaran modal kerja dapat dilihat dari seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula. Perputaran modal kerja perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan dan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perputaran modal kerja yang tinggi juga dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan, karena dana yang diperlukan perusahaan pada saat tertentu dapat terpenuhi dengan segera.

Selain itu perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan lebih mudah dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Karena perputaran

modal kerja yang tinggi cenderung mendapatkan perhatian. Semakin besar rasio ini maka akan menarik perhatian investor sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 61): Rumus untuk menghitung *working capital to total assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang di mana ditunjukkan oleh total penjualan dan total pendapatan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi perusahaan, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki citra yang baik di mata publik maupun kreditor. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula. Sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berukuran besar.

Selain itu perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik. Perusahaan berukuran besar memiliki manajemen yang lebih baik serta lebih berani untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk mempercepat proses dalam penerbitan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga dalam keadaan apapun perusahaan yang berukuran besar akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan, maka semakin cenderung menjadi perhatian para investor. Kemudian menimbulkan tekanan untuk mengolah informasi tersebut itu lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepenting akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) serta Cahyonowati dan Pramaharjan (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan likuiditas perusahaan. Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat berupa kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingginya tingkat perputaran modal kerja perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen lebih mudah dalam menyampaikan laporan keuangan. Dari sudut pandang investor perputaran modal kerja yang tinggi menggambarkan dan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula.

Seperti yang kita ketahui semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ada kecenderungan bahwa perusahaan tersebut memerlukan dana yang lebih besar. Namun dengan adanya pandangan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar memberikan respon yang positif bagi suatu perusahaan. Dengan adanya respon yang positif akan memudahkan pihak perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak luar yakni investor. Dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan sistem pengendalian yang kuat. Selain itu, dengan perputaran modal kerja yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Wiratmaja (2016) yang membuktikan likuiditas mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H2: Perputaran modal kerja mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan analisis dokumen dengan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini

berjumlah 32 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah audit dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 melalui www.idx.co.id. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN	160	6,8398	25,3112	32,1510	28,544787	1,6272137
WCTA	160	1,1284	-,3327	,7957	,292627	,2220730
ARL	160	135	45	180	80,21	22,154
Valid N (listwise)	160					

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi moderasi. Pada persamaan pertama yaitu analisis regresi linear sederhana uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi telah terpenuhi. Pada persamaan kedua yaitu analisis regresi moderasi juga telah memenuhi persyaratan uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun pada persamaan kedua ini uji multikolinearitas tidak memenuhi persyaratan. Di mana yang memenuhi persyaratan hanya variabel ukuran perusahaan dengan nilai tolerance sebesar 0,411 dan nilai VIF sebesar 2,433.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan variabel pemoderasi tidak memenuhi syarat dinyatakan bahwa suatu variabel bebas lolos dari pengujian multikolinearitas. Namun pada penelitian ini uji multikolinearitas tidak bertujuan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen, karena pengujian ini hanya bertujuan untuk mencari tahu dan memprediksi hubungan antar variabel independen tersebut. Sujarweni (2016: 234).

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA
PERSAMAAN I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
	B	Std. Error			
(Constanta)	10,485	4,941		2,122	0,036
Ukuran Perusahaan	1,506	0,531	0,257	2,836	0,005
F Statistik	8,042			Sig	0,005
R	0,257			R ²	0,066

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2019.

$$\text{Audit report lag} = 10,485 + 1,506 X_1 + e$$

b. Analisis Regresi Moderasi

TABEL 3
HASIL MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)
PERSAMAAN II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
	B	Std. Error			
(Constanta)	7,555	7,660		0,986	0,326
Ukuran Perusahaan	1,876	0,822	0,320	2,283	0,024
Likuiditas	43,319	60,834	1,330	0,712	0,478
Var_Pemoderasi	-1,715	2,146	-1,483	-0,799	0,426
F Statistik	3,980			Sig	0,010
R	0,310			Adjusted R ²	0,066

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2019.

$$\text{Audit report lag} = 7,555 + 1,876 X_1 + 43,319 X_2 - 1,715 X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,257 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara ukuran perusahaan, terhadap *audit report lag*. Nilai Koefisien determinasi menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,066, artinya kemampuan ukuran perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 6,6 persen, sedangkan sisanya 93,4 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,310 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara ukuran perusahaan, perputaran modal kerja serta variabel pemoderasi terhadap *audit report lag*. Nilai Koefisien determinasi menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,072, artinya kemampuan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja serta variabel pemoderasi dalam memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 7,2 persen, sedangkan sisanya 92,8 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi pada model regresi linear sederhana sebesar 0,005. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi dengan variabel bebas ukuran perusahaan layak untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi pada model regresi moderasi sebesar 0,010. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti model regresi dengan variabel bebas ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan variabel pemoderasi layak untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

6. Uji t dan Pembahasan

a. Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil uji t antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *audit report lag*. Ukuran perusahaan memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,005 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jika dilihat pada koefisien regresi menunjukkan nilai positif dengan nilai sebesar 1,506. Sehingga dapat diketahui adanya arah hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin banyak informasi yang terkandung di dalamnya, maka proses pengauditan yang akan dilakukan semakin lama yang kemudian akan mendorong penyampaian laporan keuangan lebih lambat. Diduga disebabkan oleh perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu auditor membutuhkan waktu yang membutuhkan yang cukup untuk memeriksa kembali kegiatan perusahaan yang telah berjalan seperti piutang, persediaan dan utang yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat menghasilkan opini audit yang obyektif.

b. Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Perputaran Modal Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi

Pada Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel pemoderasi sebesar 0,426. Di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga semakin tinggi perputaran modal kerja dalam menjelaskan perannya maka semakin tinggi pula perputaran modal kerja tidak mampu mendorong waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Di mana diduga perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Penggunaan utang yang terlalu tinggi yang kemudian tidak diimbangi dengan kegiatan operasi yang seimbang akan menimbulkan masalah di dalam perusahaan. Salah satu akibat yang akan timbul jika terjadi ketidakseimbangan antara jumlah aset lancar dan utang lancar adalah kebangkrutan.

Agar permasalahan yang dialami tidak diketahui oleh pihak eksternal yakni investor bahwa perusahaan sedang berada pada masa yang terpuruk maka

perusahaan akan berusaha untuk mempercantik laporan keuangannya. Untuk mempercantik laporan keuangan suatu perusahaan membutuhkan waktu yang cukup panjang karena auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang sehingga berdampak pada mempublikasikan laporan audit lebih lambat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, maka dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin lambat pula penyampaian laporan keuangan. Sedangkan perputaran modal kerja tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran yaitu untuk mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel *audit report lag* serta mempertimbangkan penggunaan variabel lain untuk memperkuat atau memperlemah hubungan ukuran perusahaan dalam pengujian pengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6, no.3, hal. 1079-1108.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.8, no.2, hal. 217-230.
- Cahyonowati, Nur, dan Brian Pramaharjan. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.4, no.4, 2015, hal. 1-8.

Dewi, Ni Luh Nyoman Adi Kusuma dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, no.3, hal. 2297-2323.

Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.14, no.1, hal. 31-40.

Lindrianasari. 2010. *Pergantian CEO Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.

Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.12, no.3, hal. 481-495.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id

